

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan menjadi sesuatu yang akrab dengan Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan adalah salah satu dari sekian banyak problematika bangsa yang harus segera diselesaikan, khususnya dibidang ekonomi. Menjadi suatu kepastian bahwasanya penanggulangan kemiskinan menjadi bahasan paling penting dalam perbaikan Negara. Islam sebagai Ad-din telah menawarkan beberapa hal tersebut tidak dapat dilepaskan dengan pembahasan mengenai zakat.

Zakat adalah kewajiban yang harus ditunaikan seorang muslim/muslimah sebagai pelaksanaan rukun ketiga dari lima rukun islam dimana keberadaan zakat itu sendiri memiliki tujuan penanaman nilai keimanan. Zakat merupakan kewajiban agama yang harus dibayarkan oleh setiap muslim yang telah memenuhi ketentuan persyaratan dalam keadaan apapun. Secara praktis, zakat adalah amalan ibadah yang berdimensi sosial ekonomi. Karena dalam praktiknya, zakat digunakan sebagai sarana untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan social ekonomi. Zakat menjadi wahana yang membentuk masyarakat untuk bekerjasama dan berperan sebagai penjamin perlindungan social bagi masyarakat. (Salam & Risnawati, 2018)

Kenyataannya zakat dalam pandangan Islam bukanlah satu-satunya cara untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Masih banyak cara lain yang masih diupayakan secara individu ataupun pemimpin masyarakat untuk dapat memenuhi dan menutupi kebutuhan seorang fakir dan juga keluarganya, hingga ia tidak perlu lagi bergantung kepada orang lain.

Perlu digaris bawahi, bahwa peran zakat tidak hanya terbatas pada pengembangan kemiskinan, akan tetapi bertujuan untuk mengatasi

permasalahan-permasalahan kemasyarakatan lainnya. Dapat diketahui bahwa salah satu peranan zakat adalah membantu Negara muslim dalam menyatukan hati para warganya untuk loyal kepada Islam dan juga membantu segala permasalahan yang ada dalam tubuh orang Islam itu sendiri.

Zakat sebagai fungsinya jika dikelola dengan baik maka akan dapat mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan masyarakat. Sebagaimana yang telah dijalankan berbagai lembaga amil zakat yang ada di Cirebon yaitu Baznas, Laziswa, Zakat Center, PKKU dan Rumah Zakat. Lembaga tersebut telah menjalankan dan mengelola zakat sesuai syariat sehingga pendistribusiannya tepat sasaran. (Ridwan, 2019)

Kesadaran muzakki (orang-orang yang wajib berzakat), kerjasama dan pelibatan pihak-pihak terkait, ketetapan penentuan mustahiq menjadi faktor penunjang keberhasilan pencapaian tujuan zakat. Kesadaran muzakki untuk membayar zakat sesuai dengan ketentuan fiqh harus selalu dievaluasi. Hal ini dikarenakan tidak semua orang yang sebenarnya sudah wajib berzakat namun belum menunaikan kewajibannya. Kerjasama dan pelibatan pihak-pihak terkait diharapkan mampu memediasi muzakki, amil, dan mustahiq guna menunjang kelancaran aktivitas pendataan, pengumpulan zakat, pendistribusian zakat, dan pengawasan pelaksanaan pengelola zakat. Ketetapan penentuan mustahiq, jumlah zakat yang disalurkan, waktu pendistribusian, dan pemanfaatan zakat diharapkan mampu meningkatkan keefektifan penyaluran zakat yang tepat sasaran. Oleh karena itu, kriteria mustahiq harus dilandaskan pada ketentuan syariah agar pendistribusian dan pendayagunaan zakat menjadi lebih efektif dan berhasil. (Hidayat Anwar, 2016)

Zakat bukanlah sekedar sumbangan, melainkan suatu langkah untuk membantu majunya perekonomian umat. Zakat sebagai pemberdayaan ekonomi rakyat tentu penyalurannya tidak hanya terbatas untuk kebutuhan konsumtif bagi para penerima, tetapi juga mampu memberdayakan penerima secara langsung untuk kelangsungan hidup

bahkan kemajuan perekonomian penerima. Dengan kata lain, dana zakat yang terkumpul tersebut dijadikan dana produktif yang menghasilkan keuntungan dan mampu menopang kebutuhan fakir dan miskin dalam skala luas. (Astuti H. , 2019)

Dalam referensi buku yang berjudul Zakat Dalam Perekonomian Modern menjelaskan jika penerima zakat memiliki kemampuan untuk berdagang, selayaknya ia diberi modal usaha yang memungkinkannya untuk dapat memperoleh keuntungan yang memenuhi kebutuhan pokoknya. Demikian juga jika diberikan peralatan produksi yang sesuai dengan pekerjaannya. (Pratama, 2015)

Dalam prakteknya, zakat yang disalurkan ke masyarakat lebih di dominasi oleh zakat konsumtif sehingga ketika zakat tersebut selesai didistribusikan maka manfaat yang diterima oleh penerima zakat hanya dapat digunakan dalam kurun waktu singkat. Tujuan zakat bukan hanya sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi juga mempunyai tujuan yang lebih kompleks yaitu mengentaskan kemiskinan. Pengentasan kemiskinan melalui zakat juga diartikan dapat mengurangi jumlah mustahiq dan menghasilkan pada muzakki yang baru. Oleh karena itu pendistribusian zakat konsumtif terus ditinjau secara menyeluruh dan digantikan dengan pendistribusian zakat konsumtif. (Utami & Lubis)

Besarnya potensi zakat yang dapat dikumpulkan dan diberdayakan di Indonesia, sangat dikhawatirkan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan zakat yang baik, adil dan merata. Maka potensi tersebut tidak akan berpengaruh apapun pada kesejahteraan masyarakat. (Azhari, 2018)

Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga yang menghimpun dan menyalurkan kembali dana zakat pada daerah-daerah yang menjadi wilayah kerjanya.

Dalam kaitan ini, Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki peran dalam menghimpun dana dari masyarakat. Berdasarkan fatwa MUI dana zakat yang diberikan kepada fakir miskin dapat bersifat produktif. Salah

satu bentuk zakat produktif yaitu investasi dengan syarat dana zakat yang diinvestasikan disalurkan pada usaha halal sesuai dengan syariat dan peraturan yang berlaku, usaha layak serta dibina dan diawasi oleh pihak berkompeten yaitu lembaga yang mengelola dana investasi tersebut. Hal ini sesuai dengan UU RI No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat bahwa zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat, dimana pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahiq telah terpenuhi. LAZ dituntut untuk menyalurkan dana zakat kepada yang berhak secara transparan, professional, dan terorganisir dengan baik kepada orang yang berhak menerima zakat sesuai dengan Al-Quran surat At-Taubah ayat 60, yaitu fakir, miskin, amil zakat, muallaf, riqab, gharim, fii sabilillah, dan ibnu sabil.

Dalam proses penggalangan dana, Zakat Center memiliki program-program yang digalang yang tujuannya antara lain untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang adanya Zakat Center di Cirebon dan fungsinya, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kewajiban berzakat serta menarik minat masyarakat untuk menyalurkan zakat, infaq, shadaqah dan wakafnya ke Zakat Center. Adapun program-program yang dijalankan antara lain : Zakat Center melakukan sosialisasi setiap satu bulan sekali di 20 tempat wilayah 3 Cirebon, Zakat Center melakukan promosi ke rumah-rumah (*door to door*) terutama pada saat bulan Ramadhan, membuka gerai zakat di bank-bank syariah Cirebon pada saat bulan Ramadhan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, penulis akan menggali bagaimana Lembaga Amil Zakat memainkan perannya dalam membantu perekonomian masyarakat. Oleh karena itu penulis terdorong untuk menulis penelitian berjudul **“Manajemen Pengelolaan Zakat Infaq Shadaqah Dalam Pemberdayaan Mustahiq”**

## B. Rumusan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam wilayah kajian Keuangan Publik Islam dengan topic Lembaga ZIS dan Kesejahteraan iMasyarakatii, karena ada relevans dengan judul penelitan yang peneliti angkat terkait Manajemen Pengelolaan Zakat Infaq Shadaqah Dalam Pemberdayaan Mustahiq (Studi Kasus : Zakat Center Cirebon).

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengamatan dan wawancara, serta menginvestigasi dan memahami fenomena seperti apa yang terjadi dan bagaimana terjadinya, sekaligus memahami suatu situasi social, peristiwa, peran interaksi. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini pneliti menggunakan berbagai sumber data, teori, metode, dan investigator agar informasi yang disajikan konsisten.

### 2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian, sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah terkait Manajemen Pengelolaan Zakat Infaq Shadaqah Dalam Pemberdayaan Mustahiq (Studi Kasus : Zakat Center Cirebon).

### 3. Pertanyaan Penelitian

Dilihat dari segi latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana manajemen pengelolaan dana zakat infaq dan shadaqah pada Zakat Center Cirebon?
- b. Bagaimana penghimpunan dan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqah pada Zakat Center Cirebon?
- c. Bagaimana sistem pemberdayaan mustahiq melalui dana zakat infaq dan shadaqah pada Zakat Center Cirebon?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah atau sasaran yang hendak dicapai dengan dilakukannya suatu penelitian. Penelitian skripsi ini memiliki 2 tujuan :

- a. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan dana zakat infaq dan shadaqah pada Zakat Center Cirebon
- b. Untuk mengetahui penghimpunan dan pendistribusian dana zakat infaq dan shadaqah pada Zakat Center Cirebon
- c. Untuk mengetahui sistem pemberdayaan mustahiq melalui dana zakat infaq dan shadaqah pada Zakat Center Cirebon

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- 1) Pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kelembagaan syariah khususnya tentang Lembaga Amil Zakat.
- 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca agar dapat digunakan sebagai tambahan bacaan sumber data dalam penulisan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana atau bahan informasi untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pengelolaan Zakat Infaq Shadaqah Dalam Pemberdayaan Mustahiq (Studi Kasus : Zakat Center Cirebon).

2) Bagi Zakat Center Cirebon

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Zakat Center Cirebon sebagai bahan evaluasi atas Manajemen Pengelolaan Zakat Infaq Shadaqah Dalam Pemberdayaan Mustahiq.

3) Bagi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang sangat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik pada masalah yang terkait. Khususnya dalam Lembaga Amil Zakat di Indonesia.

4) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat sebagai acuan bijak dalam berzakat serta pemanfaatan zakat bagi mustahiq. Terutama penerima dana dari Zakat Center Cirebon.

**D. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan penelitian dari berbagai sumber, penulis menemukan beberapa penelitian yang menjadi pembanding dan acuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan penulis tidak sama atau menghindari anggapan adanya tindakan plagiarisme. Berikut adalah penelitian terdahulu yang penulis dapatkan :

Pertama, Linda Anggraeni, Analisis Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan MUstahiq studi pada BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur,

2018. (Anggraeni, 2018) Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pengelolaan dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq di BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah manajemen pengorganisasian di BMT Al-Hasanah dalam pendistribusian dana ZIS dilakukan dengan cara mensurvei mustahiq yang berhak mendapatkan dana ZIS melalui cabang-cabang BMT Al-Hasanah dengan menemui RT/RW untuk mendapatkan data mustahiq dan bertemu langsung untuk menentukan layak atau tidaknya diberikan dana.

Kedua, Rachmat Hidajat, Penerapan Manajemen Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di PKPU (POS Keadilan Peduli Umat) Kota Makassar, 2017. (Hidajat, 2017) Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana system manajemen dan hasil distribusi zakat produktif yang diterapkan LAZ PKPU Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah pelaksanaan program zakat produktif menggunakan sistem dana bergulir yakni menyalurkan pinjaman modal kepada mustahiq secara *qurdhul hasan*.

Ketiga, Hendra Maulana, Analisis Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq studi pada BAZ Kota Bekasi, 2008. (Maulana, 2008) Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peran BAZ Kota Bekasi dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah sebelum mendistribusikan zakat, seluruh pengurus BAZ melakukan musyawarah terlebih dahulu, kemudian dana zakat didistribusikan langsung kepada 8 *ashnaf* kecuali *riqab*, baik itu untuk konsumsi ataupun untuk modal usaha.

Keempat, Yashinta Sari. Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro Lampung, 2018. (Sari, 2018) Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan ZIS yang ada di panti asuhan Budi Utomo Kota Metro. Jenis penelitian ini



adalah deskriptif kualitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pengelolaan ZIS yaitu, perencanaan dan pelaksanaan. Pada pelaksanaan kegiatan dianggap belum selesai sesuai dengan rencana, yaitu target waktu dan anggaran yang telah ditentukan. Sehingga pada kenyataannya panti asuhan Budi Utomo belum mencapai keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan menggunakan anggaran atas dana ZIS.

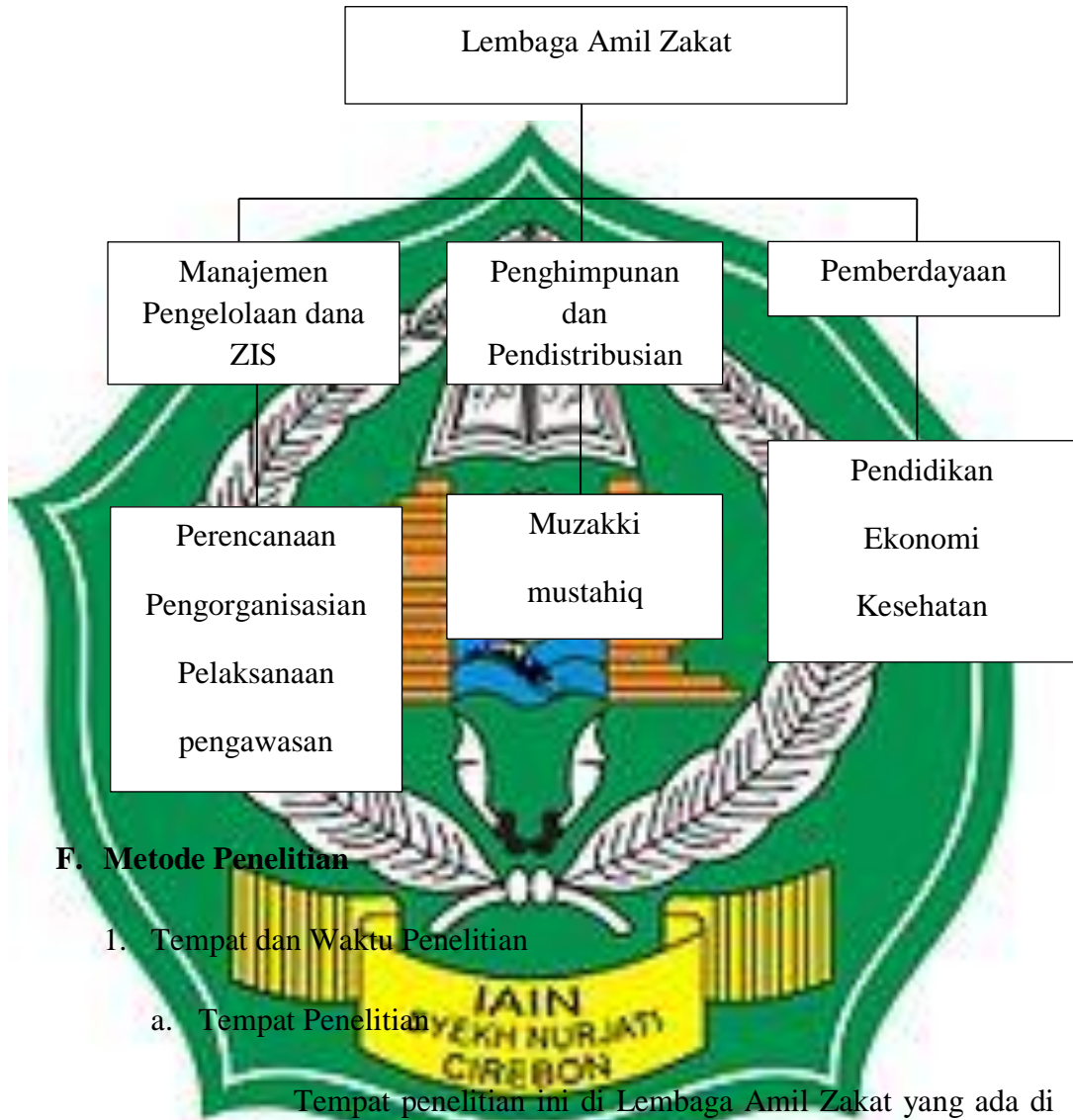
Kelima, Masnita BT Sabang. Analisis Strategi Pengelolaan Dana Zakat Dalam Kegiatan Wirausaha Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq studi kasus pada LAZISMU Kota Makassar, 2020. (Sabang, 2020) Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah variabel pengelolaan dana zakat memiliki pengaruh terhadap variabel kegiatan wirausaha mustahiq. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah variabel pengelolaan dana zakat berpengaruh terhadap variable kegiatan mustahiq LAZISMU Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengelolaan dana zakat dapat mempengaruhi variabel kegiatan wirausaha mustahiq secara signifikan.

Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengangkat tentang bagaimana pengelolaan manajemen dalam meningkatkan pemberdayaan mustahiq. Namun, ada perbedaan mendasar yaitu penelitian ini mengangkat analisis manajemen dalam pengelolaan ZIS dalam pemberdayaan mustahiq yang bertempat di Zakat Center Kota Cirebon dan aspek yang diteliti adalah manajemen pengelolaan ZIS di Zakat Center Kota Cirebon.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Dalam hal ini kerangka yang digunakan bermula dari sistem manajemen pengelolaan dana zakat infaq dan shadaqah pada Lembaga Amil Zakat yang ada di Kota Cirebon yaitu Zakat Center. Keberadaan Zakat Center diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan mustahiq.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen pengelolaan dana zakat infaq dan shadaqah pada Zakat Center kota Cirebon.



## F. Metode Penelitian

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di Lembaga Amil Zakat yang ada di Kota Cirebon yaitu Zakat Center.

#### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, mulai dari bulan November 2021 sampai dengan bulan Januari 2022.

## 2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Creswell, 2014) Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data-data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data dan menafsirkan data.

Sedangkan menurut (Meleong, 2013) Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif, artinya penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut biasanya berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta pluralisasi dunia kehidupan. Metode penelitian ini diterapkan untuk melihat dan memahami objek dan subjek penelitian yang meliputi orang dan lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran berupa aktualisasi realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dimaksudkan agar dapat memahami perilaku manusia dari kerangka acuan pelaku, yaitu bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian. (Gunawan, 2015)

### 3. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan suatu informasi yang memiliki arti bagi penggunanya. Menurut (Darmawan, 2013) sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu :

#### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berupa data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber utamanya. Data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti, data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen atau publikasi atau laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang. Sumber data sekunder yang dimaksud adalah sumber data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas, seperti data dari buku-buku, dokumen-dokumen dan lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Penelitian ini dalam teknik pengambilan data menggunakan metode observasi yaitu mengumpulkan data tentang keadaan dan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian ini berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala

alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiono, 2016)

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada suatu masalah dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik atau langsung. Wawancara dilakukan agar memperoleh data dan informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian (Gunawan, 2015) Sedangkan menurut (Meleong, 2013) Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain sebagainya.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut (Mudrajad, 2013) teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang obyek penelitian yang didokumentasikan, hal ini diperlukan untuk menunjang data penelitian yang sesuai dengan pokok masalah yang terdapat ditempat yang diteliti. Dalam metode dokumentasi ini peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap letak geografis, usaha, sejarah pendirian perusahaan, struktur pengelolaan perusahaan dan surat ijin perusahaan.

## 5. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (sugiono, 2009)

Populasi merupakan semua individu atau unit-unit yang menjadi target penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan Zakat Center berjumlah 13 orang dan mustahiq Zakat Center berjumlah 486.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Peneliti melakukan wawancara dengan keryawan Zakat Center Cirebon sejumlah 3 orang. Kemudian sebagaimana dengan kemampuan peneliti mengambil subyek untuk kuesioner sebanyak 2% dari populasi yang ada:

$$N = N \times e$$

Keterangan: n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = standar eror (2%)

Maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = 486 \times (2\%)$$

$$n = 9,72$$

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 9,72 orang dengan membulatkan menjadi 10 sampel untuk digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau tujuan tertentu berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut. Ciri-ciri khusus yang dimaksud dalam penelitian ini yang berhak menjadi sampel adalah mustahiq Zakat Center Cirebon.

## 6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik. (Arifin & Asfani, 2014)

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain:

### a. Wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian. Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat perekam dalam pengambilan data berupa suara,

tujuannya untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi pada saat wawancara berlangsung.

b. Observasi

Instrumen observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di Zakat Center Cirebon.

c. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara.

d. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti.

7. Uji Validitas Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, ada tiga hal yang penulis gunakan dalam penelitian ini : (Meleong, 2013)

1) Triangulasi Metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti juga bias menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.



## 2) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau foto.

## 3) Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis sama, maka validitas di tegakkan.

## 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh (Sugiono, 2016) yaitu sebagai berikut :

### a. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis sebelum di lapangan penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun demikian, focus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. (Sugiono, 2016)

### b. Analisis Selama di Lapangan

Selama pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara,

peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah di wawancarai, dengan cara mengklasifikasi dan menafsirkan isi data. (Sugiono, 2016)

c. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiono, 2016)

d. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data di organisasikan secara sistematis dan pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data juga bias dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiono, 2016)

e. Conclusion Drawing/Verivication

Conclusion drawing/verivication atau penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis, atau teori. (Sugiono, 2016)